

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI

Anggrata Tri April Liatasari

[anggratasari@gmail.com](mailto:anggratasari@gmail.com)

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the influence of financial performance to the Stock Price of Property Companies which are listed in IDX. The financial performances are i.e.: Current Ratio, Return on Asset, Price Earnings Ratio, and Debt to Equity Ratio. The samples are the property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2013 periods, and 5 companies have been selected as samples. The research data is processed by using the SPSS 22 software, the Goodness of fit test, the multiple linear regressions, the classic assumption test, and the Hypothesis test. Based on the result of the model feasibility test, the regressions which have been generated are feasible and it can be used for the next analysis. Based on the result of the hypothesis test, it shows that the Current Ratio does not have any influence to the Stock Price of Property Companies whereas Return on Asset, Price Earnings Ratio, and Debt to Equity Ratio have influence to the Stock Price of Property Companies. Based on the result of partial determination coefficient test, the variable which has dominant influence to the Stock Price of Property Companies is the Return on Asset variable.*

**Keywords:** *Current Ratio, Return on Asset, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, and Stock Price.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan meliputi *Current Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013, dengan jumlah sebanyak 5 perusahaan. Data penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22, dengan hasil Uji *Goodness of fit*, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Pengujian Hipotesis. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Property*, sedangkan *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Property*. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel yang dominan terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* adalah *Return On Asset*.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham.*

### PENDAHULUAN

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan. Naik turunnya harga pasar merupakan cermin dari perubahan harga pasar yang setiap detik mengalami perubahan. Perubahan harga saham dicerminkan oleh naik turunnya harga saham karena kekuatan dan permintaan di pasar modal. Pembentukan harga saham tergantung pada emiten sebagai kekuatan penawaran dan para pialang sebagai kekuatan permintaan. Pembentukan harga saham harus berdasarkan harga saham yang terjadi di pasar modal untuk semua saham yang diperdagangkan di Bursa Efek.

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2009).

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk memaksimalkan aktiva perusahaan guna mengetahui penghasilan laba perusahaan setelah pajak. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011).

*Price Earning Ratio* (PER), merupakan rasio memperbandingkan harga saham perdana yang ditawarkan, kemudian dibandingkan kembali dengan pendapatan yang diterima perusahaan. Menurut Sudana (2011) semakin tinggi PER menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan persaham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

*Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio untuk tolak ukur perbandingan antara hutang dan modal pada perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang. Resiko perusahaan dengan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property?*, (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property?*, (3) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property?*, (4) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property?*, (5) Apakah terdapat pengaruh yang dominan diantara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada harga saham perusahaan *property?*

Adapun tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* pada harga saham perusahaan *property*. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* pada harga saham perusahaan *property*. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* pada harga saham perusahaan *property*. (4) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* pada harga saham perusahaan *property*. (5) Untuk mengetahui pengaruh dominan diantara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada harga saham perusahaan *property*.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2013) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Menurut Tandelilin (2010) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

### Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010) Adapun jenis - jenis pasar yang terdapat didalam pasar modal yaitu : (1) Pasar Perdana (*Primary Market*), (2) Pasar Kedua (*Secondary Market*), (3) Pasar Ketiga (*Third Market*), (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*).

### Investasi

Investasi adalah suatu bentuk pengeluaran modal bertujuan untuk melakukan pembelian (aset) fisik. Menurut Tandelilin (2010) investasi merupakan komitmen atas dana atau sumber daya lainnya yang ada pada saat ini, dengan tujuan akan mendatangkan keuntungan dimasa datang. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha baik perorangan ataupun perusahaan merupakan sumber daya yang dapat dikonsumsi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

### Saham

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal. Menurut Tandelilin (2010) Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Jenis - jenis saham dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Saham Biasa (*common stock*), adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak atas kepemilikan aset-aset perusahaan. Pemegang saham biasa, mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). (2) Saham Preferen (*preferen stock*), adalah sekuritas yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa. Saham preferen memberikan pendapat yang tepat seperti halnya obligasi dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa dan akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan hutang.

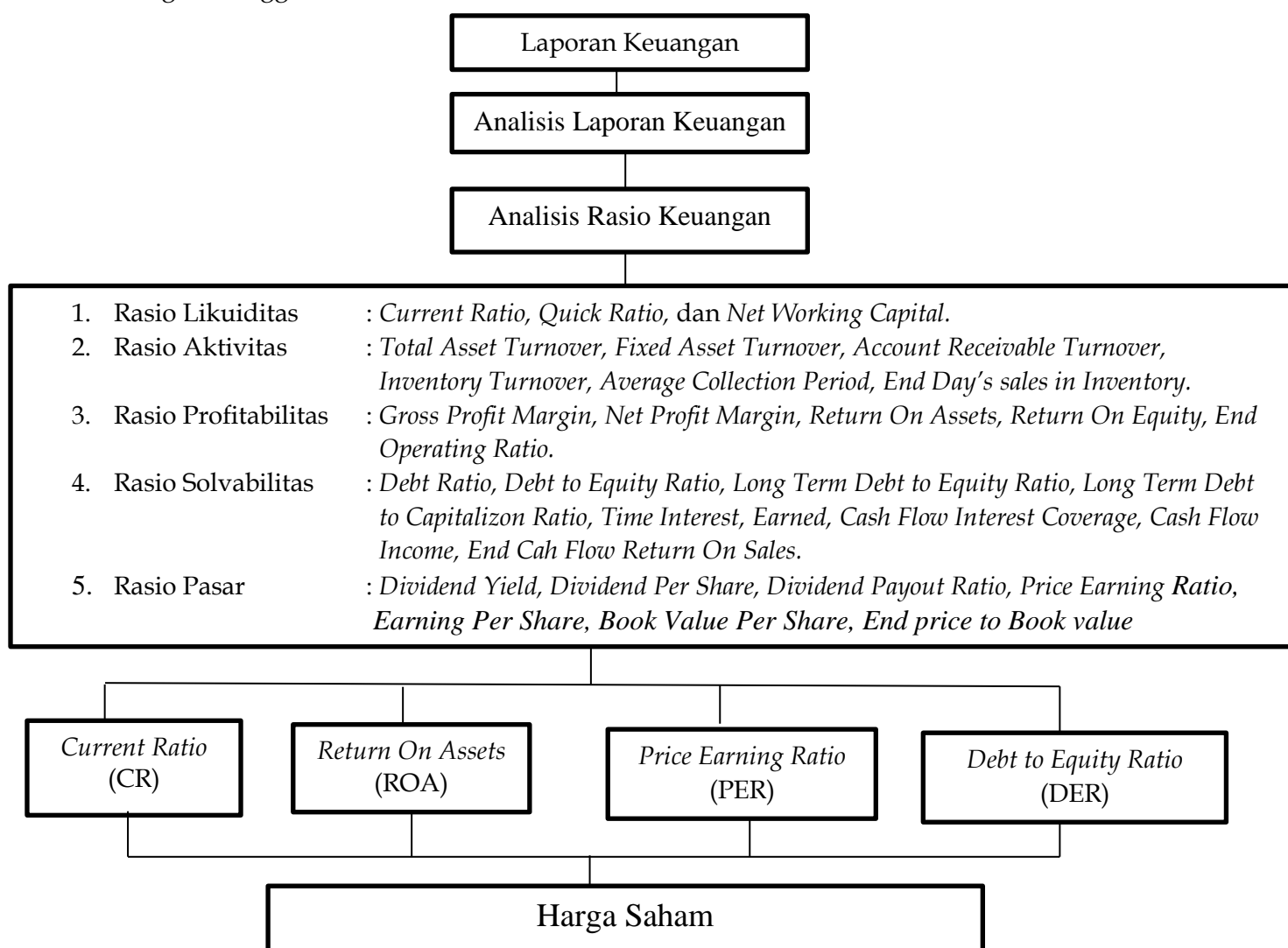
### Analisis Rasio keuangan

Menurut Sudana (2011) analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, yaitu sebagai berikut: pertama *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang dimiliki (Sudana, 2011). Semakin tinggi CR ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah CR, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. Kedua *Return On Asset* (ROA), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva

perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Ketiga *Price Earning Ratio* (PER), PER digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana,2011), semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan. Keempat *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,2009). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

### Rerangka Pemikiran

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan dan kondisi perusahaan. Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio

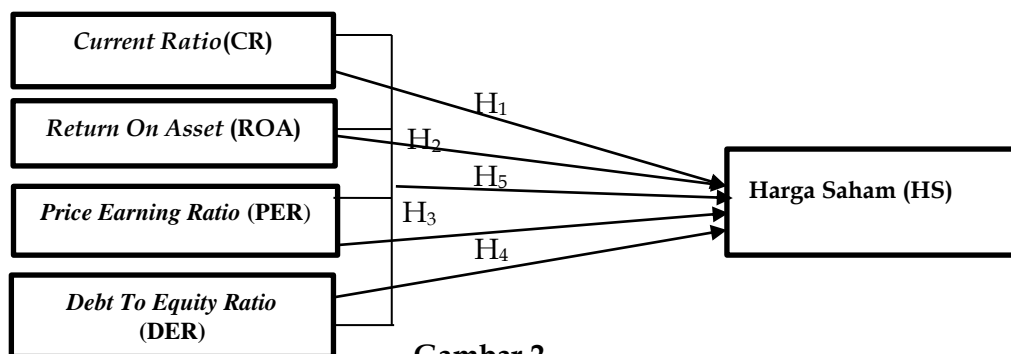


Gambar 1  
Rerangka pemikiran

Sumber : Kasmir (2009), Sudana (2011)

## Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan rerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2  
Rerangka Konseptual

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoretis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:  $H_1$ : *Current Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*,  $H_2$ : *Return On Assets* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*,  $H_3$ : *Price Earning Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*,  $H_4$ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*,  $H_5$ : Diantara *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh dominan pada harga saham perusahaan *property*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal/korelasi. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*), karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *CR*, *ROA*, *PER*, *DER* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perusahaan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau *sampling pertimbangan*, merupakan teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2014).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property* dan masih listing sampai periode 2013. (2) Saham Perusahaan *Property* aktif diperdagangkan selama periode tahun 2009-2013. (3) Data tentang laporan keuangan perusahaan *Property* untuk periode 2009-2013 tersedia di Bursa Efek Indonesia. (4) Perusahaan yang masuk dalam

5 besar *Market Capital* selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas perusahaan *Property* yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah Bumi Serpong Damai Tbk, Ciputra Development Tbk, Lippo Karwaci Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Summarecon Agung Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Pertama studi kepustakaan atau *Library Research*, yaitu teknik pengumpulan data dari buku literatur-literatur dan referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kedua dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Adapun datanya adalah data kuantitatif, yaitu pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi yang diperoleh dari BEI tahun 2009-2013.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel Terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Pertama *Current Ratio* (CR), CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Kedua *Return On Asset* (ROA), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ketiga *Price Earning Ratio* (PER), PER merupakan rasio yang membandingkan harga saham perdana yang ditawarkan, kemudian dibandingkan kembali dengan pendapatan yang diterima perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share}}$$

Keempat *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing Price*) perusahaan *Property*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of Fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011) :

### Uji Kelayakan Model dengan uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (CR, ROA, PER, DER) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Harga Saham). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat secara serentak atau bersama-sama atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan layak.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi ( $R^2$ )

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.  $R^2$  berada antara 0 dan 1 yang berarti: (a) Jika  $R = 1$  atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah, (b) Jika  $R = -1$  atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah, (c) Jika  $R = 0$  atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Nilai koefisien *adjusted*  $R^2$  dimaksudkan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu : (a) Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, berarti berpengaruh kuat, (b) Jika  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, berarti berpengaruh lemah.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut *Current ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) pada harga saham perusahaan *Property*. Berikut ini adalah metode menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$HS = a + b_1CR + b_2ROA + b_3PER + b_4DER + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$b_1$ - $b_5$	= Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
DER	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
e	= Faktor Pengganggu dari luar model ( <i>Error</i> )

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya, lebih jelasnya pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik kolmogorov smirnov (K-S), dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat. Ketentuan dalam pengujian ini adalah : (a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas, (b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin-Watson).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Santoso (2009) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil dengan patokan sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi, (b) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized, dasar analisisnya adalah : (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)



mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Uji t digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan pada harga saham perusahaan *property*. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011) : (a) Jika  $>0,05$  maka variabel bebas (CR, ROA, PER, dan DER) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan *property*, (b) Jika  $<0,05$  maka variabel bebas (CR, ROA, PER, dan DER) berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan *property*

#### **Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (CR, ROA, PER, dan DER) terhadap variabel terikat (harga saham). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain  $r^2$  sama dengan koefisien determinasi parsial. Dimana : jika nilai  $r^2$  dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Umum Perusahaan**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

#### **Bumi Serpong Damai (BSDE)**

PT Bumi Serpong Damai Tbk, salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia, yang juga merupakan bagian dari Sinar Mas Land, PT Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE) didirikan pada 16 Januari 1984, berdasarkan akta No. 50 dari Benny Kristanto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 tanggal 10 September 1985. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

Kantor BSDE terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. PT Bumi Serpong Damai Tbk membangun kota BSD City yang terletak di sebelah barat daya Jakarta, BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan, serta area komersil dan bisnis, dengan luas sekitar 6.000 hektar.

#### **PT Ciputra Development Tbk**

PT Ciputra Development Tbk didirikan dengan nama PT Citra Habitat Indonesia berdasarkan akta notaris Hobropoewanto, S.H. No 22 tanggal 22 Oktober 1981, notaris di Jakarta. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio kav. 6, Jakarta perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. PT sang pelopor adalah entitas induk terakhir dari perusahaan dan entitas anak.

#### **PT Lippo Karawaci**

PT Lippo Karawaci didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990, berdasarkan Akta pendirian No. 233 yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Melalui penggabungan delapan perusahaan properti terkait pada tahun 2004, Lippo Karawaci mengembangkan portofolio usahanya mencakup Urban

Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Hospitals, Hotels & Leisure serta Fee-based Income. Sebuah perusahaan publik yang sahamnya tercatat di PT Bursa Efek Indonesia saat ini PT. Lippo Karawaci Tbk tetap merupakan salah satu pengembang perkotaan Indonesia terbesar dan terkemuka bermitra dengan EJIP (East Jakarta Industrial Park).

#### **PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)**

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor pusat PWON terletak di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square-Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan, antara lain: Pusat perbelanjaan yang dikenal dengan nama Tunjungan Plaza (TP), Pusat perkantoran dengan nama Menara Mandiri, Hotel bintang lima dengan nama Sheraton Surabaya Hotel dan Towers (Hotel), serta Real estat Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah) dan kawasan industri semuanya berlokasi di Surabaya.

#### **PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)**

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 , sesuai dengan undang-undang penanaman modal dalam negeri berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No 308.mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jalan. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan *Real Estat*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

#### **Uji Goodnes Of Fit**

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011) :

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F untuk menguji *Current Ratio* (ROA), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan *property*. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561926,517	4	140481,629	11,048	,000 <sup>b</sup>
	Residual	254315,243	20	12715,762		
	Total	816241,760	24			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa secara serentak atau bersama-sama variabel bebas dapat dikatakan layak terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,050$ , maka variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Property*.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2011) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.

**Tabel 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 <sup>a</sup>	,688	,626	112,76419

a. Predictors: (Constant), DER,ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Output SPSS

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan:

Pertama berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,830 atau 83% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari CR, ROA, PER dan DER pada harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat. Kedua berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,688 atau 68,8%, artinya variabilitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel CR, ROA, PER dan DER sebesar 68,8%, sedangkan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel CR, ROA, PER, dan DER yang berpengaruh pada harga saham

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut *Current ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Harga Saham. Berikut ini adalah metode menghitung yang digunakan dalam regresi linier berganda:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-623,177	332,975	
CR	1,039	1,105	,138
ROA	42,320	8,474	,702
PER	33,399	8,405	,540
DER	46,577	17,797	,337

a. Dependent variabel : Harga Saham

Sumber: output SPSS

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -623,177 + 1,039 CR + 42,320 ROA + 33,399 PER + 46,577 DER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -623,177, variabel kinerja keuangan yang terdiri dari CR, ROA, PER, dan DER = 0, maka harga saham sebesar -623,177. Kedua nilai koefisien regresi CR ( $b_1$ ) sebesar 1,039, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara CR dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel CR naik, maka harga saham juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Ketiga nilai koefisien regresi ROA ( $b_2$ ) sebesar 42,320, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara ROA dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel ROA naik, maka harga saham juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Keempat nilai koefisien regresi PER ( $b_3$ ) sebesar 33,399, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara PER dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel PER naik, maka harga saham juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Kelima nilai koefisien regresi DER ( $b_4$ ) sebesar 46,577, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara DER dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel DER naik, maka harga saham juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

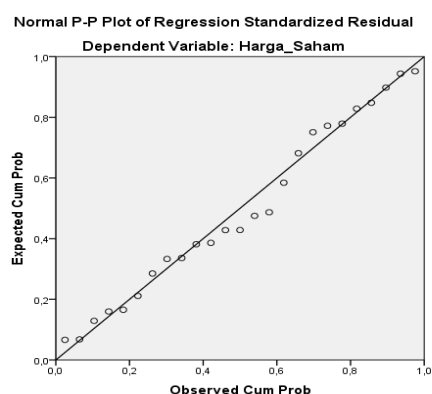
Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode pendekatan grafik maupun *Kolmogorov Smirnov*.

#### a. Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut: (1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3**  
**Normal Probability Plot**  
Sumber : Output SPSS

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas

### b. Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS 22, hasil output adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	102,93914928
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,091
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam hasil penelitian. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Constant			
CR	,722	1,384	Bebas multikolinieritas
ROA	,789	1,267	Bebas multikolinieritas
PER	,843	1,186	Bebas multikolinieritas
DER	,942	1,061	Bebas multikolinieritas

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin-Watson). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi, (b) Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

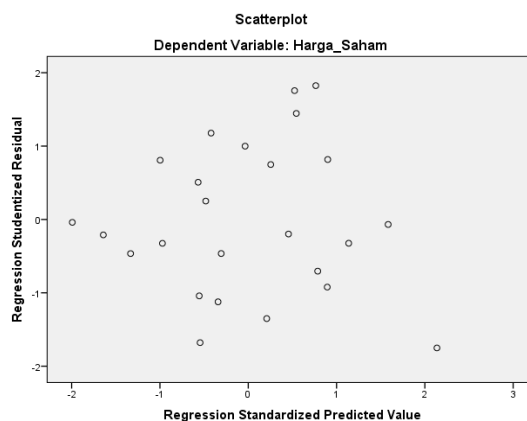
**Tabel 6**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

<b>Durbin-Watson</b>
<b>1,771</b>
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR
b. Dependent Variable: Harga_Saham
Sumber : Output SPSS

Dari tabel 6 disimpulkan bahwa nilai probabilitas Durbin-Watson adalah 1,771. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Cara lain untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scater plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : output SPSS

**Gambar 4**  
**Hasil Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari CR, ROA, PER, dan DER berpengaruh

signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

	Model	T	Sig
1	(Constant)	-1,872	,076
	CR	,940	,358
	ROA	4,994	,000
	PER	3,974	,001
	DER	2,617	,017

Sumber : Output SPSS

Pertama *Current Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel sebesar 0,358 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya ( $0,358 > 0,05$ ), hal ini berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Kedua *Return On Asset* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Return On Asset* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Ketiga *Price Earning Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,001 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Keempat *Debt To Equity Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,017 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,017 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*.

### Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (CR, ROA, PER, dan DER) terhadap variabel terikat (harga saham). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain  $r^2$  sama dengan koefisien determinasi parsial. Dimana : jika nilai  $r^2$  dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi parsial**

Variabel	R	$r^2$
CR	,206	0,042436
ROA	,745	0, 555025
PER	,664	0,440896
DER	,505	0,255025

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan korelasi parsial maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Koefisien determinasi parsial variabel CR= 0,042436, artinya sekitar 42,43% menunjukkan besarnya kontribusi variabel CR terhadap harga saham perusahaan *Property*. (2) Koefisien determinasi parsial variabel ROA= 0, 555025, artinya

sekitar 55,50% menunjukkan besarnya kontribusi variabel ROA terhadap harga saham perusahaan *Property*. (3) Koefisien determinasi parsial variabel PER= 0,440896, artinya sekitar 44,08% menunjukkan besarnya kontribusi variabel PER terhadap harga saham perusahaan *Property*. (4) Koefisien determinasi parsial variabel DER=0,255025, artinya sekitar 25,50% menunjukkan besarnya kontribusi variabel DER terhadap harga saham perusahaan *Property*

Dari hasil pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel ROA dengan nilai koefisien determinasi parsial 0,555025 atau 55,50%.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* pada harga saham perusahaan *Property***

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property*, *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sia (2011), yang mengatakan bahwa hasil penelitian diketahui bahwa CR tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini investor tidak memberikan perhatian terhadap likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Nilai *Current Ratio* yang kecil belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak baik.

### **Pengaruh *Return On Asset* pada harga saham perusahaan *Property***

*Return On Asset* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, hal ini berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. *Return On Asset* merupakan faktor yang menentukan tingkat laba yang dicapai perusahaan dari menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi dasar penilaian dalam menganalisis harga saham perusahaan, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Mendorong investor untuk berinvestasi meningkatkan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya jika nilai *Return On Asset* mengalami penurunan maka harga saham juga menjadi lemah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2014), dengan judul Pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan retail, diketahui hasil penelitian *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria U (2014), yang diketahui hasil penelitian *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* pada harga saham perusahaan *Property***

*Price Earning Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Price Earning Ratio*. Hal ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bactiar (2012), dengan judul Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan diketahui hasil penelitian *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa datang dan tercermin pada harga saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa



yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Jika *Price Earning Ratio* naik maka harga saham juga naik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* turun maka harga saham juga mengalami penurunan (Sudana, 2011).

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan.**

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2014), dengan judul Pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan retail, hasil penelitian diketahui bahwa DER pengaruh signifikan.

*Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari modal sendiri. Harga saham perusahaan dapat dimaksimalkan jika perusahaan dapat meminimumkan biaya penggunaan berbagai macam sumber dana.

Menurut Brigham dan Houston (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* naik, maka harga saham turun, sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* turun, maka harga saham naik. *Debt to Equity* tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan berat.

### **Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Koefisien Determinasi dengan nilai  $r^2$ , bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah variabel ROA dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor akan nilai saham perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property*. (2) Berdasarkan pengujian pengaruh parsial dengan uji t, variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property*. (3) Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), variabel yang mempunyai pengaruh dominan pada harga saham adalah variabel *Return On Asset (ROA)* karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling besar diantara variabel yang lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat. (2) Penelitian

berikunya juga dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor atau industri lain seperti jasa perbankan, makanan dan minuman maupun sektor perusahaan yang lainnya agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia serta dapat dijadikan sebagai acuan teori dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Y. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banjarmasin. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 4(2): 367-374.
- Brigham dan Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maria, U. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Martono dan A. Harjitno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Ekonesia. Yogyakarta.
- Safitri, V. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santoso, S. 2009. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sia, V. 2011. Pengaruh *Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi* 3(2) : 136-158
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Kanisius. Yogyakarta.